

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman pangan merupakan hal penting untuk menunjang ketersediaan bahan pangan bagi manusia. Salah satu tanaman pangan yang memiliki kebutuhan tinggi yaitu kedelai. Semakin lama kebutuhan kedelai di Indonesia semakin, mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan kebutuhan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi. Menurut data BPS (2015) produksi kedelai mencapai 963.183 ton, angka tersebut masih jauh dibawah angka kebutuhan akan kedelai yang mencapai 2 juta ton/tahun. Hal tersebut menyebabkan Indonesia mengimpor kedelai untuk memenuhi kebutuhan. Upaya yang dapat dilakukan melalui cara yaitu menjadikan kacang tunggak sebagai pangan alternatif pengganti kedelai. Kacang tunggak mampu menghasilkan produksi yang cukup tinggi jika ditanam di Indonesia hingga mencapai 1,5-2 ton/ha, akan tetapi hal tersebut bergantung pada varietas, lokasi, musim tanam dan budidaya yang diterapkan (Sayekti et al., 2012). Pada data BPS (2012) produksi kacang tunggak di Indonesia mencapai 494,506 ton. Guna meningkatkan produksi kacang tunggak diperlukan perbaikan budidayanya, salah satu yaitu dengan aplikasi pupuk secara seimbang dan secara tepat dosis.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tunggak dapat dilakukan melalui perbaikan system budidaya terutama dalam hal pemupukan. Pemupukan yang optimal dengan menggunakan pupuk organik dan anorganik dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Pupuk organik yang berasal dari bahan sisa atau kotoran hewan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat fisik maupun biologi tanah. Aplikasi pupuk organik dapat membantu proses perbaikan kondisi tanah yang dapat dinilai dari stuktur, aerasi tanah yang akan lebih baik dan pergerakan air yang merata, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman (Widawati et al., 2017). Pupuk organik dibedakan menjadi dua jenis yaitu pupuk organik padat atau

cair. Pupuk organik cair memiliki beberapa kelebihan seperti mampu memperbaiki struktur tanah sehingga mudah dan cepat diserap tanaman, meningkatkan unsur hara tersedia bagi tanaman, serta meningkatkan jumlah mikroorganisme tanah (Suliasih et al., 2010).

Urin kelinci merupakan sumber pupuk kandang yang baik karena mengandung unsur hara N, P, dan K yang cukup baik untuk kesuburan tanaman. Di dalam Urin kelinci mengandung unsur hara seperti N 2.72%, P 1.1%, K 0.5%, (Olievera dkk, 2014). Sedangkan aplikasi bahan organik dari kotoran kelinci pada tanah dapat memberikan keuntungan seperti dapat mengurangi kepadatan tanah, sehingga tanah menjadi lebih gembur dan mempermudah etika pengolahan tanah.. Kesuburan tanah dapat meningkatkan aktivitas mikroorganisme di dalam tanah karena adanya suplai bahan organik sehingga tanah menjadi lebih subur dan sehat (Nurhidayati, 2020). Pupuk kandang kelinci merupakan salah satu jenis pupuk kandang yang kaya akan unsur hara, keuntungannya adalah dapat memperbaiki tanah, antara lain memperbaiki tanah dalam menahan air, memperlancar penyerapan air hujan, mudah ditanami, mengurangi erosi tanah, dan dapat menghasilkan produksi tanaman lebih berkualitas (Dinas Peternakan, 2017). Selain itu, pemberian pupuk urea juga dapat menambah unsur hara pada tanah, namun jangan terlalu banyak memberikan residu sesuai kebutuhan agar tidak melebihi dosis yang tertera (Mukhtar et al., 2014). Unsur N yang terkandung dalam pupuk urea dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mempengaruhi hasil produk, serta mengurangi kebutuhan pupuk nitrogen.

Dengan demikian aplikasi POC urin kelinci yang dikombinasi dengan aplikasi pupuk Urea diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tunggak. Aplikasi POC urin kelinci yang memiliki kandungan hara baik N.P dan K mampu menunjang pertumbuhan dan mampu mengurangi aplikasi pupuk anorganik, sehingga dengan aplikasi POC urin kelinci menjadikan dosis aplikasi Urea berkurang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait aplikasi POC urin kelinci dan pupuk Urea pada pertumbuhan dan produksi kacang

tunggak.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah meliputi:

1. Apakah terdapat interaksi pupuk POC urin dan dosis Urea terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tunggak?
2. Berapakah dosis Urea yang baik terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tunggak?
3. Berapakah dosis POC urin kelinci yang menunjukkan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tunggak?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji interaksi antara POC urin kelinci dan dosis Urea terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tunggak.
2. Untuk mengkaji dosis Urea terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tunggak.
3. Untuk mengkaji dosis POC urin kelinci terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tunggak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada petani mengenai pemupukan kotoran kelinci yang sesuai dengan kacang tunggak
2. Memberikan informasi kepada petani setempat bahwa kacang tunggak dapat dijadikan ajang untuk berbisnis
3. Memberikan landasan teori untuk penelitian selanjutnya.